



## HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNISI, MOTIVASI, DAN KESIAPAN MENTAL DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI DI KABUPATEN GOWA

Asnir Andriani Usman<sup>(1)</sup>, Yusminah Hala<sup>(1)</sup>, Halifah Pagarra<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup>SMAN 19 Gowa

email: [andrianiasnir@gmail.com](mailto:andrianiasnir@gmail.com)

<sup>(2), (3)</sup>Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

email: [yushala@unm.ac.id](mailto:yushala@unm.ac.id), [ifah\\_rani@yahoo.co.id](mailto:ifah_rani@yahoo.co.id)

(Received: 23-januari-2018; Reviewed: 23-januari-2018; Revised: 23-januari-2018; Accepted: 23-januari-2018;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hubungan kemampuan metakognisi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa, (2) mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa, (3) mengetahui hubungan kesiapan mental dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa, (4) mengetahui hubungan secara bersama-sama kemampuan metakognisi, motivasi dan kesiapan mental dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian *Ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa, tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 942 orang kemudian dilakukan pengambilan sampel secara purposive random sampling dan terpilih sebanyak 107 orang siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket kemampuan metakognisi, (2) angket motivasi, (3) angket kesiapan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hubungan kemampuan metakognisi dengan hasil belajar berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,626 (2) hubungan antara motivasi dan hasil belajar biologi berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573 (3) hubungan kesiapan mental dengan hasil belajar berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548, (4) Secara bersama-sama hubungan kemampuan metakognisi, motivasi dan kesiapan mental dengan hasil belajar Biologi berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633.

**Kata kunci:** Kemampuan metakognisi, motivasi, kesiapan mental, hasil belajar Biologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi isu sentral dari masa ke masa seiring semakin besarnya tantangan terhadap sumber daya manusia di masa mendatang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia kerja, hingga pasar bebas menjadi alasan pentingnya pendidikan dimiliki oleh setiap siswa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan

bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya yang nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003) dalam hal ini pemerintah menekankan pentingnya pendidikan bagi setiap anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri mereka sendiri.

Berbicara tentang pendidikan merupakan suatu hal yang tidak pernah ada habisnya. Dari dulu masalah pendidikan menjadi perhatian dari berbagai pihak. Hampir setiap negara menjadikan pendidikan merupakan sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis pendidikan. Fakta bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berada pada peringkat 109 dari 174 negara di dunia (Amri & Ahmadi, 2010). Sementara di sisi lain, masyarakat Indonesia semakin ditantang seiring rencana pemerintah dengan sejumlah negara-negara di Asia Tenggara untuk terlibat dengan kerja sama 'pasar bebas' yang disitilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Semakin besarnya tantangan tersebut maka semakin besar pula tuntutan peningkatan kualitas sumber daya suatu negara maka semakin tinggi daya saing negara tersebut terhadap negara lain (Fajriani, 2015).

Kesenjangan antara kualitas sumberdaya manusia (siswa) dan tantangan dimasa depan menjadikan bangsa ini terus berupaya menemukan jalan keluar. Berbicara tentang kualitas pendidikan berarti berbicara tentang bagaimana siswa berproses dalam belajar dan bagaimana hasilnya. Kedua hal tersebut menjadi poin penting dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Mereka berproses dalam belajar dalam artian mereka akan memahami bagaimana cara belajar yang baik dan efektif (*learning how to learn*), dan bagaimana hasilnya menunjukkan jika dapat memecahkan setiap masalah baik itu dari segi akademik maupun masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Untuk itu peserta didik harus dilatih untuk berpikir tingkat yang lebih tinggi dan kompleks.

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang memiliki dua dimensi yang bersifat mendasar, yakni dimensi proses dan produk. Biologi sebagai dimensi proses mengandung keterampilan nilai dan sikap yang harus dimiliki seorang siswa untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan biologi,

sedangkan dimensi produk meliputi pengetahuan siswa mengenai sumber fakta, teori, prinsip, dan konsep (Efendi, 2013). Untuk itu para pendidik/guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar sebagai bagaian yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jayapraba (2013) jika guru terus menghadapi tantangan untuk menemukan dan menerapkan metode yang paling efektif dari instruksi yang dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan perbedaan diantara siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006, mata pelajaran biologi jenjang SMA bertujuan (1) membentuk sikap positif terhadap Biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, (2) memiliki kemampuan mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan prinsip dan konsep biologi, dan (3) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian tujuan pembelajaran biologi tersebut akan menuntut siswa memberdayakan keterampilan proses berpikir kreatif, kritis, dan analitis agar dapat menjawab setiap permasalahan dalam mata pelajaran biologi, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang memprogramkan pendidikan sebagai salah satu program kerja kabupaten, dimana salah satunya adalah menjadikan kabupaten Gowa sebagai kabupaten pendidikan pertama di Sulawesi Selatan. Untuk menunjang program ini pemerintah Gowa mencanangkan pendidikan gratis, Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB), dan investasi seperempat abad. Hasil survei awal bulan agustus 2016 menunjukkan bahwa kabupaten Gowa tidak masuk dalam peringkat 10 besar hasil Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2015/2016 tingkat SMA. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir, dan pemahaman konsep

yang dimiliki oleh siswa, dan erat kaitannya dengan metakognisi (Kusmanigtias, 2013).

Beberapa ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan metakognisi, ada yang mendefinisikan sebagai 'berpikir mengenai pikir' (Murti, 2011 : Shannon, dkk, 2008) atau mengetahui tentang mengetahui (Toit dkk, 2011). Pada dasarnya metakognisi mencakup pengetahuan tentang proses berpikir, regulasi diri, dan memantau apa yang sedang kita kerjakan, apa pentingnya kita mengerjakan itu dan apa yang kita kerjakan itu dapat membantu atau tidak (Muijis dan Reynold, 2008).

Ardilla (2013) menyatakan bahwa metakognitif memegang salah satu peranan kritis (sangat penting) agar pembelajaran berhasil. Metakognitif mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) yang meliputi control aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran. Aktifitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognitif yang terjadi dalam sehari-hari. Keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses.

Hasil survey yang telah dilakukan oleh Yowono (2014) dan Efendi (2013), bahwa pengetahuan metakognisi ataupun keterampilan metakognisi kurang mendapatkan perhatian sebagai faktor penting siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Bahkan sebagian besar guru belum mengetahui tentang metakognisi siswa sehingga guru sulit menerapkannya dalam strategi pembelajaran. Padahal hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa strategi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap metakognisi siswa (Danial, 2010; Muhiddin, 2012; dan Efendi, 2013), demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Coutinho (2007) dan Fajriani (2015) menemukan bahwa metakognisi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator bagi peserta didiknya, selain metakognisi motivasi belajar tak kalah pentingnya dalam pencapaian hasil belajar. Dimana motivasi ini dapat diartikan sebagai salah satu dorongan agar dapat melakukan proses pembelajaran. Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai salah satu yang mendorong seorang agar dapat melakukan proses pembelajaran. Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri (Santrock, 2010).

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Frianto dan Putra, 2013). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi intrinsik meliputi keinginan memperoleh pengetahuan seperti perhatian terhadap pelajaran, pembaca buku, mengerjakan soal, keinginan untuk berprestasi dan lainnya.

Disisi lain Motivasi lebih mungkin menghasilkan perilaku kompeten dan penguasaan (Rahmawati, 2011). Demikian dengan adanya perbandingan penelitian sering kali menunjukkan bahwa orang-orang yang motivasinya bersifat intrinsik menunjukkan minat yang lebih tinggi, ketertarikan, dan kepercayaan diri dan apa yang mereka lakukan, dimana aspek motivasi intrinsik mampu mengantarkan siswa ke *high achievers* (prestasi tinggi).

Di sisi lain salah satu aspek yang berperan dalam prestasi belajar adalah kesiapan mental siswa. Kesiapan mental yang dimaksud disini adalah kesiapan belajar yang merupakan penentu prestasi belajar seseorang. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dibagi menjadi tiga macam yakni : faktor jasmaniah,

faktor psikologis, serta faktor kelelahan baik secara jasmani maupun secara rohani. Faktor ekstrinsik berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Siswa yang tidak memiliki kesiapan mental dalam belajar cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan mental belajar yang baik memiliki prestasi belajar yang baik pula. Sehingga dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil prestasi siswa dapat dilihat dari kesiapan belajar yang dimiliki selama proses pembelajaran (Murti, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental belajar siswa memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses kognitif dan prestasi belajar seorang siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2008). Demikian pula hubungan antara kesiapan mental kognitif dan motivasi (Maryati, 2008; dan Rahma, 2010)

Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental dan mengukur pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut diasumsikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMAN se-kabupaten Gowa, sedangkan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel yang terpilih adalah siswa sekolah kelas XI IPA di tiga sekolah Negeri di kabupaten Gowa yaitu SMA Negeri 1 Sungguminasa, SMA Negeri 1 Bajeng, dan SMAN Negeri 1 Bonto Nempo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: (1) kuisisioner dan (2) dokumentasi. Analisa hasil penelitian menggunakan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan Inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kemampuan Metakognisi

Data variabel kemampuan metakognisi yang dikumpulkan dengan menggunakan angket metakognisi dianalisis atau diolah dengan menggunakan statistic deskriptif. Data kemampuan metakognisi dapat dilihat dalam tabel 1.

### b. Motivasi

Data motivasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner diolah dengan menggunakan statistic deskriptif. Data motivasi yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Kemampuan Metakognisi Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kab Gowa.

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
35 – 55	Sangat rendah	0	0
56 – 76	Rendah	0	0
77 – 97	Cukup	24	22,4
98 – 118	Tinggi	76	71,0
119 – 140	Sangat tinggi	7	6,5

**Tabel 2** Ditribusi frekuensi dan persentase skor motivasi Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kab Gowa.

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
35 – 55	Tidak baik	0	0
56 – 76	Kurang baik	0	0
77 – 97	Cukup	24	17,8
98 – 118	Baik	76	53,3
119 – 140	Sangat baik	7	29,0

### c. Kesiapan Mental

Data variabel kesiapan mental yang dikumpulkan dengan menggunakan angket diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Data motivasi belajar yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 3.

**Tabel 3** Distribusi frekuensi dan Presentase Skor Kesiapan mental Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kab Gowa.

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
20 – 38	Tidak baik	0	0
39 – 46	Kurang baik	2	1,9
47 – 54	Cukup	30	28,0
55 – 62	Baik	39	36,4
63 – 80	Sangat baik	36	33,6

### d. Hasil Belajar

Data hasil belajar biologi dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data yang dikumpulkan tersebut merupakan nilai ulangan harian siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi pada tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dianalisis dan diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil belajar biologi dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi dan persentase hasil belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN di Kab Gowa.

Rentang skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
0 – 40	Sangat rendah	0	0
41 – 55	Rendah	0	0
56 – 70	Cukup	30	28,0
71 – 85	Tinggi	65	60,7
86 – 100	Sangat tinggi	12	11,2

### Kemampuan metakognisi, motivasi, kesiapan mental, dan hasil belajar

Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa umumnya siswa SMA Negeri di kabupaten Gowa memiliki kemampuan metakognisi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan

dengan tingginya persentase kemampuan metakognisi pada kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 71,0 % dan 6,5 %, sehingga persentase total kedua kategori ini sebesar 77,5 % dan kategori cukup sebesar 22,4 %. Tidak ditemukan adanya siswa pada kategori rendah dan sangat rendah, hal ini ditunjukkan oleh nilai persentase yaitu 0 %. Selain itu, data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rata-rata skor kemampuan metakognisi sebesar 104,30 dengan nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum 126. Dari data ini memberikan gambaran bahwa kemampuan metakognisi pada siswa kelas XI SMA Negeri di kabupaten Gowa berkembang dengan baik dan mereka memiliki aspek-aspek metakognisi yang cukup tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri di kabupaten Gowa yang dilampirkan pada tabel sebelumnya menunjukkan 29,0 % siswa dengan kategori sangat baik, 53,3 % siswa memiliki motivasi sangat baik, 17,8 % siswa memiliki motivasi belajar sedang, dan 0% siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Persentase terbesar adalah pada kategori baik (53,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Selain itu, nilai rata-rata skor motivasi siswa sebesar 101,53 dengan nilai minimum 76 dan nilai maksimum 129.

Data hasil penelitian tentang kesiapan mental siswa kelas XI SMA Negeri di kabupaten Gowa juga menunjukkan hal yang sama yaitu pada umumnya siswa memiliki kesiapan mental yang tinggi. Terdapat 36,4 % siswa memiliki kesiapan mental yang tinggi, dan 33,6% berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ditemukannya adanya siswa yang memiliki kesiapan mental yang tidak baik, sementara itu 28,0% berada pada kategori cukup dan 1,9% berada pada kategori kurang baik. Adapun skor rata-ratanya sebesar 59,33 dengan nilai minimum 41 dan nilai maksimum 80.

Hasil penelitian tentang hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri di kabupaten

Gowa menunjukkan bahwa 11,2 % berada pada kategori sangat tinggi dan 60,7% berada pada kategori tinggi, sedangkan 28,0% berada pada kategori cukup. Tidak ditemukan adanya siswa yang menempati kategori rendah dan sangat rendah. Adapun skor rata-ratanya adalah 76,41, dengan skor minimum sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 94. Data ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri di kabupaten Gowa tergolong rendah, dimana hasil belajar ini jika dibandingkan dengan nilai KKM ketiga sekolah tersebut yaitu 75, maka akan ada beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria tersebut.

#### **Hubungan kemampuan metakognisi dengan hasil belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri di kabupaten Gowa**

Hipotesis pertama bahwa kemampuan metakognisi ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar ( $Y$ ). dalam penelitian ini, pada tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar sebesar 0,626. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh tersebut bernilai atau bertanda positif, ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel.

Hasil uji statistik juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar adalah signifikan pada taraf kesalahan 0,05, bahkan berdasarkan uji korelasi, hubungan antara kedua variabel juga signifikan pada taraf kesalahan 0,01. Nilai koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat. Hal ini berarti bahwa kemampuan metakognisi memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan hasil belajar.

Hubungan positif antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar berarti bahwa jika tingkat kemampuan metakognisi siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar juga akan meningkat, dengan kata lain, setiap strategi atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya harus mempertimbangkan aspek-aspek

kemampuan metakognisi sebagai salah satu faktor internal yang harus diperhatikan dari siswa, sebagai mana yang diungkapkan oleh Shannon (2008) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah kekuatan, terutama ketika pengetahuan itu tentang bagaimana kita belajar dengan baik, dalam hal ini adalah pengetahuan atau kemampuan metakognisi.

### **Hubungan motivasi dengan hasil belajar**

Motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar berdasarkan kajian literature termasuk laopran atau hasil penelitian yang telah banyak dilakukan. Dalam penelitian ini, pada tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 0,573. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh tersebut seperti halnya pada koefisien korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dua variabel.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah signifikan pada taraf kesalahan 0,005. Bahkan berdasarkan uji korelasi, hubungan antara kedua variabel juga signifikan apada taraf kesalahan 0,01. Nilai koefisien korelasi 0,573 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan hasil belajar biologi.

Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar berarti bahwa jika tingkat motivasi seorang siswa untuk belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa tersebut juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Judwadi dkk dalam Wena (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar. Melihat kuatnya hubungan antara kedua variabel ini, motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan ketika hendak mengajar siswanya. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan motivasi yang beragam, sebab target atau pekerjaan apapun

tidak mungkin dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya motivasi (Rehman&Haider, 2013)

Hasil penelitian ini serupa dengan Amir (2015) yang melaporkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya. Kemudian Hamrah (2015) dalam hasil penelitiannya mendapati bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa akan tetapi hanya menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,348 dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup dengan hasil belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan bagaimana siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Hasil belajar sendiri akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin tepat pula pelajarannya itu, jadi motivasi akan senantiasa mennetkan intensitas usaha belajar bagi pada siswa (Sadirman, 2012).

### **Hubungan kesiapan mental dengan hasil belajar**

Kesiapan mental memiliki hubungan dengan hasil belajar. Berdasarkan kajian literatur. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548. Nilai koefisien korelasi tersebut seperti halnya pada koefisien korelasi dua variabel sebelumnya yang bernilai positif. Hal ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel.

Hasil uji statistik juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar adalah signifikan pada taraf kesalahan 0,05, bahkan berdasarkan uji korelasi, hubungan antara kedua variabel tersebut juga signifikan pada taraf kesalahan 0,01. Nilai koefisien korelasi 0,548 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang sedang. Sehingga,

dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental memiliki hubungan yang positif dan sedang dengan hasil belajar.

Hasil uji regresi yang dilakukan pada penelitian Indah Yuliana (2011) mengemukakan bahwa kesiapan mental memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar, ini dapat terlihat dari hasil uji regresi dimana koefisien korelasi sebesar 0,993 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,985, apabila diinterpretasikan, ini akan menunjukkan bahwa kesiapan mental memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap hasil belajar, semakin baik kesiapan mental siswa mengikuti pelajaran semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Hal tersebut disebabkan karena adanya perhatian peserta didik yang didorong rasa ingin tahu, adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, percaya diri, serta kepuasan dalam keberhasilan peserta didik mencapai suatu tujuan sehingga relevan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kesiapan mental peserta didik yang meliputi pertimbangan logis peserta didik, adanya kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama, adanya keberanian dan tanggungjawab peserta didik, adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri, selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan, serta mampu mengendalikan emosi dalam setiap situasi. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar.

### **Hubungan kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental secara bersama-sama dengan hasil belajar**

Hasil uji korelasi masing-masing variabel, yaitu kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental dengan hasil belajar, telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan hubungan yang positif. Ada yang memiliki hubungan yang kuat, yaitu hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar dan motivasi dengan hasil belajar. Ada yang

memiliki hubungan yang sedang, yaitu hubungan antara kesiapan mental dengan hasil belajar. Tentunya kesimpulan tersebut merupakan hubungan masing-masing variabel bebas secara mandiri dengan hasil belajar.

Hubungan antara kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental dengan hasil belajar secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.8. dimana koefisien korelasi (R) yang ditemukan pada uji regresi ganda adalah 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Apabila diinterpretasikan atau dikategorikan, maka koefisien tersebut memiliki hubungan yang kuat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental dengan hasil belajar adalah signifikan pada taraf kesalahan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental memiliki hubungan yang positif dan kuat secara signifikan dengan hasil belajar.

Hasil uji statistik memperlihatkan koefisien determinasi dari regresi ganda (*Adjust R Square*) sebesar 0,383. Hal ini berarti variabilitas hasil belajar biologi dapat dijelaskan oleh model yang mengikutkan kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental sebesar 38,3%. Atau dengan kata lain sebesar 61,7% variabilitas hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel bebas yang diteliti. Hal ini tentunya sesuai dengan teori-teori belajar maupun teori psikologi, dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain dari ketiga variabel yang diteliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal atau dari dalam diri siswa, yaitu kondisi jasmani (aspek psikologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa. Faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan

disekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode dalam menunjang keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi tertentu (Islamuddin, 2012; Syah, 2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

- Kemampuan metakognisi memiliki hubungan yang kuat dengan dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,626
- Motivasi memiliki hubungan yang sedang dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,573.
- Kesiapan mental hubungan yang sedang dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,548
- Kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Gowa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633.

### Saran

- Hendaknya Dinas pendidikan provinsi, MGMP, tingkat provinsi mengupayakan adanya pelatihan keterampilan agar guru mampu atau memiliki pengalaman dalam memperhatikan perbedaan karakteristik psikologi siswa yang diajar dalam kelas.
- Hendaknya guru, terutama guru mata pelajaran biologi di sekolah senantiasa selalu mengontrol kesiapan mental siswa

yang diajarnya guna mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal

- Hendaknya guru, terutama guru mata pelajaran biologi disekolah selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa maksimal dapat tercapai
- Hendaknya guru maupun orang tua siswa selalu memperhatikan aspek-aspek psikologi siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti kemampuan metakognisi, motivasi, dan kesiapan mental sehingga dapat memperlihatkan hasil belajar dan prestasi yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. 2015. Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Negeri di Kota Palopo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Amry, Sofyan & Ahmadi, Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. PT. Prestasi Putra Karya Jakarta.
- Ardilla, dkk. 2012. *Hubungan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa dan Retensi Siswa Kelas X dengan Penerapan Strategi Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (pbmp) di SMAN 9 Malang*. Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang. Malang.
- Cautinho, Savia A. 2007. *The Relationship Between Goals, Metakognition and Academic Success*. Northern Illinois University, United State of America. *Educated*-vol 7, No 1, 2007, pp 39 -4.
- Danial, Muhammad. 2010. *Pengaruh Strategi PBL Terhadap Metakognisi dan Respon Mahasiswa*. *Jurnal Chemica*, vol.11. No.2
- Effendi, Nur. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognisi Bealajr Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik*

- Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Santiaji Pendidikan Vol. 3, No. 2.
- Fajriani. 2015. *Pengaruh Metakognisi dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Bulukumba*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Hamrah. 2015. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Gaya belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Wajo*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Islamuddin, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jayaprabha. 2013. *Metacognitive Instruction And Cooperative Learning-Strategies For promoting Insightful Learning In Science*. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Collage of Education & Research scholar M.S. University Tirunelveli. INDIA. January 2013 Volume : 4 Issue: 1 Article : 15
- Kusmaningtias, A., Zubaidah. 2013. *Pengaruh Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Number Head Together Terhadap Kemampuan Metaokognitif, Berfikir Kritis, dan Kognitif Biologi*. Jurnal Pendidikan.
- Maryati, I. 2008. *Hubungan Antara Metakognitif, motivasi dan Keyakinan Diri (Self Efficacy) dengan Kreativitas Pada Siswa Akselesrasi*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhiddin. 2012. *Potensi Integrasi PBL dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognisi Peserta didik*. Makalah Disajikan Pada seminar Nasional Pendidikan . FKIP UNS.
- Mujis & Reynold. 2008. *Efektive Teaching*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Murti, Setya, H.A. 2011. *Metakognisi and Theory of Mind(ToM)*. Jurnal Psikologi. Pitutur. Vol. 1. No.2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006. 2010. *Hubungan Efikasi Diri dan dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikology Islam (JPI) Vol. 8. No.2
- Rahmawati. 2011. *Melatih Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani*. Bandung: e Journal Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganesha.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.XX. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Shannon, S. V., Collage, W. S. 2008. *Using Metakognition Strategis and Learning Styles to Create Self-Directed Learns*. Institute for Learning Journal. Vol. 1
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Toit, S. D. Kotze, G. 2011. *Metakognitive Strategi Inthe Teaching And Learning Mathematics*. University Of Free State : Faculty Of Education
- Wena, M. 2013. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yuliana, Indah. 2011. *Pengaruh Minat dan Kesiapan Mental Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Islam Terpadu Pekanbaru Riau*
- Yuwono, Corneleus, S.M. 2014. *Peningkatan Keterampilan Metakognisi Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw-Modifikasi*. *Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Bali. Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Januari 2014 ISSN 2087-9016.